

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KOMPETENSI DASAR TEKNIK PENGOLAHAN MAKANAN KELAS X JASA BOGA SMK NEGERI 2 JOMBANG**

**Normasita Widyatami**

Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[sit.sita95@gmail.com](mailto:sit.sita95@gmail.com)

**Niken Purwidiani**

Dosen Program Studi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[nikenpurwidiani@unesa.ac.id](mailto:nikenpurwidiani@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) aktivitas guru dalam pembelajaran; 2) aktivitas siswa selama proses pembelajaran; 3) hasil belajar siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kompetensi dasar teknik pengolahan makanan; dan 4) respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran.

Penelitian ini termasuk penelitian *pre experimental design* dengan desain penelitian *one shot case study*, dengan responden guru dan siswa kelas X Jasa Boga berjumlah 33 siswa. Teknik pengambilan data dengan tes tulis, angket respon siswa, dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan, lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa, penilaian sikap dan tes tulis, lembar angket respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Hasil penelitian diketahui: 1) aktivitas guru dalam pembelajaran mencapai rata-rata skor 4,6 (sangat baik); 2) aktivitas siswa dalam pembelajaran mencapai rata-rata skor 3,55 (kategori baik); 3) hasil belajar siswa pada penilaian sikap spiritual mencapai rata-rata skor 3,51 (sangat baik), penilaian sikap sosial mencapai rata-rata skor 3,71 (sangat baik), penilaian tes hasil belajar dengan ketuntasan mencapai 86,6. Hasil belajar siswa menunjukkan sangat baik dengan ketuntasan 100%; dan 4) respon siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan siswa menjawab "ya" mencapai 98%. Kesimpulan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kompetensi dasar teknik pengolahan makanan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Make A Match, Hasil Belajar, Teknik Pengolahan Makanan.**

### **Abstract**

*The purpose of this study is to find out: 1) teacher activities in the learning process; 2) student activities during the learning process; 3) student learning outcomes towards the implementation of the cooperative learning model make a match type on basic competencies of food processing techniques; and 4) student responses to application of the learning models.*

*This research is a pre-experimental design research with a one shot case study design, with teacher respondents and year X catering students totaling 33 students. Data collection techniques are with written tests, student response questionnaires, and observations. The research instruments are teacher activity and student activities sheets, attitude assessment and written test, questionnaire sheets of student responses to the make a match type cooperative learning model.*

*The results of the study show that: 1) teacher activities in the learning process reached an average score of 4.6 (very good); 2) student activities in the learning process reached an average score of 3.55 (good category); 3) student learning outcomes in the assessment of spiritual attitudes reached an average score of 3.51 (very good), the assessment of social attitudes reached an average score of 3.71 (very good), the assessment of learning outcomes tests with completeness reached 86.6. Student learning outcomes showed very good with 100% completeness; and 4) student responses in the application of make a match type cooperative learning models with students answering "yes" reached 98%. The conclusion of the application of the make a match type of cooperative learning model on the basic competencies of food processing techniques can improve student learning outcomes.*

**Keywords: Cooperative Learning, Make A Match, Learning Outcomes, Food Processing Techniques.**

### **PENDAHULUAN**

Proses pendidikan merupakan suatu fenomena yang ada pada sejak dahulu kala meskipun proses pelaksanaannya sangat sederhana sehingga orang tidak menyadari. apa yang dilakukan itu adalah salah satu faktor dalam perkembangan suatu negara, dengan pendidikan yang lebih baik maka akan mengarah pada perkembangan suatu negara yang lebih baik pula. Dalam

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 dijelaskan bahwa, "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu". Peserta didik tersebut dibekali dengan kemampuan dan keterampilan menurut kompetensi keahlian masing-masing.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga yang mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, mampu berkompetisi dan mengembangkan diri, mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia kerja (Perwita, 2017). Untuk mencapai tujuan tersebut, pengembangan program sekolah berorientasi pada kebutuhan. Pembelajaran di SMK dilandasi dengan keterampilan berfikir secara kritis, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi berbagai kondisi di lingkungan kerja.

Tingkat keberhasilan siswa dalam pendidikan ini tak luput dari adanya model pembelajaran yang dirancang untuk memajukan kualitas pendidikan dan proses pembelajaran itu sendiri (Cahyani, dkk 2017). Kurikulum yang digunakan pada program keahlian Tata Boga adalah kurikulum 2013 yang sangat identik dengan pendekatan saintifik sehingga memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih bermakna. Guru sebagai fasilitator hanya bertugas untuk membimbing siswa bukan sebagai sumber ilmu yang selama ini terjadi.

Mata pelajaran Boga Dasar adalah salah satu mata pelajaran wajib dipelajari siswa SMK yang mempelajari tentang dasar-dasar pengolahan makanan, dan macam-macam teknik pengolahan. Mata pelajaran ini mengarah ke pengetahuan siswa terhadap teknik pengolahan makanan. Pelajaran Boga Dasar menjadi penting karena mendasari bidang tata boga karena banyak mempelajari teori dasar teknik pengolahan dan proses pengolahan, siswa harus memahami dasar teknik pengolahan makanan dan siswa diharapkan mampu mengidentifikasi solusi-solusi yang dapat mengatasi permasalahan menyangkut tentang pengolahan makanan.

Sementara itu kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, atau dengan kata lain tidak melakukan pengajaran bermakna, metode yang digunakan kurang bervariasi, dan sebagai akibat motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan dan pola belajar cenderung menghafal dan mekanistik. Permasalahan tersebut, perlu dilakukan beberapa perbaikan dalam sistem pembelajaran yang diterapkan selama ini. Solusi yang bisa dilakukan oleh guru dalam menghasilkan kualitas siswa adalah dengan menerapkan model serta strategi pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran Boga Dasar.

Proses pembelajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah, 2015) memberikan kesimpulan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah penerapan model belajar yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model

mengajar dapat berpengaruh terhadap kualitas proses dan hasil belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan sesuatu yang sangat penting di dalam pembelajaran dan apabila proses pembelajaran tidak menarik, maka akan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Siswa nantinya akan diarahkan untuk lebih aktif karena dituntut untuk mencari tahu dengan mengamati dan mencocokkan pertanyaan dan jawaban dari kartu yang berisi topik, berkerja sama, guru bukan saja memberikan materi namun siswa dituntut untuk mengolah berbagai informasi. Siswa dihadapkan pada pengalaman konkret sehingga siswa dapat belajar dari pengetahuannya sendiri, mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan termotivasi untuk terlibat secara langsung.

Model pembelajaran tipe *make a match* atau disebut juga dengan teknik mencari pasangan merupakan strategi atau langkah pembelajaran kooperatif dimana siswa mencari pasangan sambil belajar dengan menggunakan media *card* atau kartu mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Dalam hal ini siswa diajak untuk bermain sambil belajar (*edutainment*) mengenai topik pembelajaran yang akan disampaikan guru di dalam kelas.

SMK Negeri 2 Jombang merupakan lembaga pendidikan negeri di Jawa Timur yang menyelenggarakan program keahlian antara lain: Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan. Program keahlian Tata Boga menjadi salah satu program keahlian yang diminati oleh masyarakat di Jombang karena peluang di dunia kerja memberikan banyak kesempatan. Namun, pada hasil pengamatan wawancara di SMK Negeri 2 Jombang, proses pembelajaran tidak berlangsung sesuai yang diharapkan karena pembelajaran masih berorientasi pada guru sebagai sumber ilmu. Selain itu berdasarkan hasil observasi di kelas X Jasa Boga, siswa yang sedang mengikuti mata pelajaran Boga Dasar tidak memperhatikan pada saat proses belajar berlangsung. Hal ini terjadi karena beberapa aspek salah satunya adalah suasana kelas pada saat proses pembelajaran cenderung membosankan dan siswa kurang fokus saat proses pembelajaran

Diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa yang. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengambil judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Teknik Pengolahan Makanan Kelas X Jasa Boga Smk Negeri 2 Jombang"

Tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang permasalahan di atas adalah untuk

mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan respon siswa pada kompetensi dasar teknik pengolahan makanan mata pelajaran boga dasar pada siswa kelas X Jasa Boga 1 di SMK Negeri 2 Jombang.

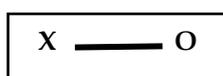
Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2009). Sedangkan menurut Purwanto (2014) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, dan sikap spiritual dan sikap sosial siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar yang ingin diukur pada penelitian ini adalah hasil belajar ranah afektif, kognitif.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Dalam kegiatan belajar, subyek didik atau siswa harus aktif melakukan kegiatan. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas (Sardiman, 2009: 95). Dalam penelitian ini aktivitas siswa yang ingin diukur meliputi *visual, oral, listening, writing, drawing, motor, mental* dan *emotional activities*.

Respon adalah tindakan yang penuh arti dari individu sepanjang tindakan itu memiliki makna subjektif bagi dirinya dan diarahkan pada orang lain (Weber dalam Ritzer, 2003: 76). Respon siswa yang ingin diukur pada penelitian ini mencakup respon positif yang menunjukkan atau memperlihatkan menerima, mengakui, menyetujui serta melaksanakan suatu hal yang telah diberikan yakni mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* atau pra eksperimen. Desain penelitian ini adalah *One-Shot Case Study*, peneliti yang hanya mengadakan *treatment* satu kali yang diperkirakan sudah mempunyai pengaruh sehingga kurang bernilai ilmiah karena sangat sederhana (Arikunto, 2010).



Keterangan:

X : *Treatment* atau pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *make a match*

## O : Hasil Belajar

Rancangan penelitian ini diterapkan pada satu kelas yakni kelas X Jasa Boga. Lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Jombang, yang berlokasi di Jalan Bupati No. 6, Kepanjen, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan November 2018. Jumlah responden sebanyak 33 siswa. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa selama dalam pembelajaran, hasil belajar siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Penelitian ini menggunakan metode validasi perangkat, observasi, tes, angket dan dokumentasi. Metode validasi perangkat digunakan untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kompetensi dasar teknik pengolahan makanan dan data terkait aktivitas siswa. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data terkait hasil belajar siswa yakni pada aspek pengetahuan, sikap dan respon siswa.

Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data terkait respon siswa tentang pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kompetensi dasar teknik pengolahan makanan. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dokumentasi berupa data foto atau dokumen selama penelitian berlangsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi pengelolaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi sikap siswa, dan, soal *post-test*, lembar angket respon siswa dan lembar validasi perangkat pembelajaran.

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, RPP, *handout*, LKS, dan soal *post-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ini diantaranya adalah melakukan observasi awal untuk melihat permasalahan terkait penelitian di SMK Negeri 2 Jombang, dilanjutkan dengan penentuan materi pembelajaran untuk penelitian ini yakni kompetensi dasar teknik pengolahan makanan.

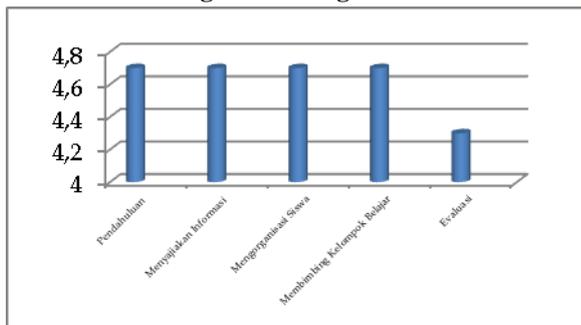
Dilanjutkan dengan membuat atau menyusun perangkat pembelajaran yang disusun oleh peneliti dan dosen pembimbing. Perangkat pembelajaran yang disusun dalam penelitian ini adalah silabus, RPP, *hand out*, LKS dan soal *post test*. Kemudian memvalidasi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang

telah disusun oleh peneliti. Validasi ini dilakukan untuk mengecek kelayakan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

### 1. Hasil Observasi Aktifitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru meliputi aspek pendahuluan, menyajikan informasi, mengorganisasi, membimbing kelompok belajar dan evaluasi. Berdasarkan data hasil pengamatan aktifitas guru diketahui bahwa sebanyak siswa yang masuk 33 siswa aktifitas guru dalam pembelajaran yang dilakukan masuk dalam kriteria sangat baik. Berikut di sajikan data diagram batang hasil pengamatan aktivitas guru pada Gambar 1.

**Gambar 1. Diagram Batang Hasil Aktivitas Guru**

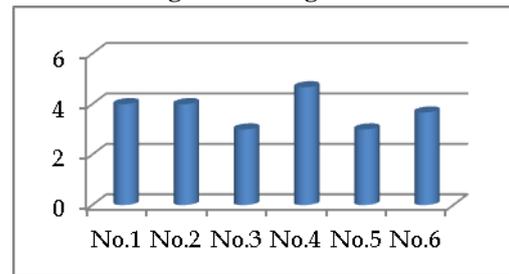


Berdasarkan diagram batang di atas, dapat diketahui bahwa untuk aspek pendahuluan mendapat nilai rata-rata sebesar 4.7, aspek menyajikan informasi sebesar 4.7, aspek mengorganisasi sebesar 4.7, aspek membimbing kelompok belajar sebesar 4.7, dengan kategori sangat baik. Sedangkan untuk aspek evaluasi mendapat rata-rata nilai sebesar 4.3 dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan penilaian aktivitas guru mendapat nilai rata-rata skor akhir sebesar 4.6 masuk dalam kategori sangat baik. Menurut Wasimin, (2013) skor tersebut dinyatakan sesuai dengan kriteria sangat baik. Dari data di atas dapat disimpulkan melaksanakan program belajar mengajar merupakan kemampuan yang di tuntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar siswa sesuai dengan rencana yang telah disusun dapat meningkatkan keaktifan siswa.

### 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas guru meliputi beberapa aspek. Berdasarkan data hasil pengamatan aktifitas siswa diketahui dalam pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran masuk kriteria baik. Berikut akan di sajikan data diagram batang hasil pengamatan aktivitas siswa pada Gambar 2.

**Gambar 2. Diagram Batang Hasil Aktivitas Siswa**



Keterangan :

- No 1 :Siswa mendengarkan pembahasan materi dari guru selama pembelajaran.
- No 2 :Siswa antusias dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materik pembelajaran.
- No 3 :Siswa aktif menyampaikan pertanyaan kepada guru selama pembelajaran.
- No 4 :Siswa mengemukakan pendapat selama pembelajaran.
- No 5 :Menanggapi pertanyaan guru dan pendapat teman.
- No 6 :Berperilaku yang relevan dengan pembelajaran seperti tidak bergurau, tidak mengerjakan sesuatu yang tidak relevan, tidak berbicara sendiri dengan teman.

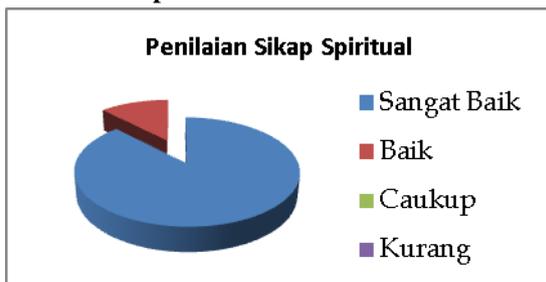
Berdasarkan diagram batang di atas, dapat diketahui bahwa aspek penilaian no.1 mendapatkan nilai 4 dalam kategori sangat baik, aspek no.2 mendapat nilai 4 dengan kategori sangat baik, aspek no.3 mendapatkan nilai 3 dengan kategori baik, aspek no.4 mendapat nilai 3,6 dengan kategori sangat baik dan untuk no.5 mendapat nilai 3 dengan kategori baik. Sedangkan no.6 mendapat nilai 3,6 dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan penilaian aktivitas siswa dengan rata-rata nilai akhir sebesar 3.5 dengan kategori baik. Menurut Wasimin, (2013) skor tersebut dinyatakan sesuai dengan kriteria baik. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa belajar aktif adalah “suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif dan afektif.

### 3. Hasil Belajar Siswa

#### a. Hasil Penilaian Sikap Spiritual

Hasil penilaian sikap spiritual mencakupi menghayati mengenal agama yang dianutnya mengenai berbagai macam teknik pengolahan makanan. Data hasil observasi penilaian spiritual dengan kategori sangat baik. Berikut akan di sajikan data diagram persentase hasil pengamatan aktivitas siswa pada Gambar 3.

**Gambar 3. Diagram Persentasi Penilaian Sikap Spiritual**



Bedasarkan diagram persentase di atas hasil penilaian sikap spiritual dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi teknik pengolahan makanan mencapai 88% dikatakan sangat baik dengan jumlah siswa sebanyak 29 dari 33 siswa. Sedangkan 12% dikatakan baik dengan jumlah sebanyak 4 siswa dari 33 siswa. Menurut Wasimin, (2013) skor tersebut dinyatakan sesuai dengan kriteria sangat baik. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sikap spiritual siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* materi teknik pengolahan makanan dinyatakan tuntas dengan kriteria penilaian sangat baik.

**b. Hasil Penilaian Sikap Sosial**

Hasil penilaian sikap sosial mencakup perilaku ingin tahu, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan responsive. Dalam data hasil penilaian sikap sosial siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* masuk dalam kategori sangat baik. Berikut disajikan data diagram persentase hasil penilaian sikap sosial pada Gambar 4.

**Gambar 4. Diagram Persentase Hasil Penilaian Sikap Sosial**



Bedasarkan diagram persentase di atas, dapat diketahui tercapai hasil penelitian sikap social mencampai persentase 94% dinyatakan sangat baik dengan jumlah siswa 31 dari 33 siswa. Sedangkan 6% dinyatakan baik dengan jumlah siswa sebanyak 2 dari 33 siswa. Dari data diatas disimpulkan bahwa sikap sosial siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* materi teknik pengolahan makanan dengan kategori

penilaian sangat baik sesuai dengan intepretasi nilai menurun (Wasimin, 2013).

**c. Hasil Penilaian Hasil Belajar Pengetahuan**

Hasil belajar pengetahuan adalah hasil belajar mencakupi kemampuan berfikir, kompetensi memperoleh pengetahuan pengalaman, pemahaman konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Hasil belajar siswa tes tulis mengalami peningkatan yang menunjukkan mencapai ketuntasan 100%. Berikut akan di sajikan data diagram persentase hasil belajar pengetahuan pada Gambar 5

**Gambar 5. Diagram Persentase Hasil Belajar Pengetahuan**



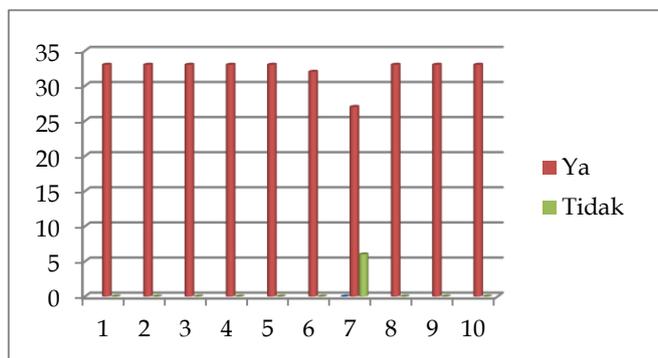
Hasil *post-test* atau tes tulis siswa sebanyak 33 orang siswa dinyatakan tuntas dengan nilai  $\geq 70$ . dengan pencapaian persentase 100%. Sehingga kelas tersebut dinyatakan tuntas belajar dalam menempuh materi teknik pengolahan makanan dari nilai minimal  $\geq 70$ . Dari nilai siswa mencapai Setelah diberikan perlakuan yakni dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi teknik pengolahan makanan dapat di simpulkan bahwa hasil pembelajaran pengetahuan siswa dapat dinyatakan tuntas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aisyah, 2015) mengenai penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas x Jasa Boga pada Kompetensi Dasar Potongan Bahan Makanan di SMKN 1 Cerme, Gresik.

**4. Hasil Penilaian Respon Siswa**

Hasil penilaian respon siswa di peroleh melalui pengisian angket setelah proses pembelajaran berlangsung. Respon siswa mendapat nilai tertinggi pada respon siswa yang menjawab senang dengan suasana kegiatan belajar dengan menggunakan penerapan model kooperatif tipe *make a match* pada materi pembelajaran dan mendapat persentase sebesar 100%. Dilanjutkan dengan respon siswa yang senang dengan kegiatan belajar dan cara guru mengajar yang menerapkan model kooperatif tipe *make a match* pada materi pembelajaran dengan juga mendapatkan persentase sebesar 100% yang masuk dalam kategori sangat kuat. Sedangkan persentase terendah pada uraian yang dinyatakan bahwa

dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran siswa menemukan wawasan pengetahuan baru dengan persentase 82.% yang masuk dalam kategori sangat kuat. Berikut akan disajikan data hasil angket respon siswa dalam bentuk diagram batang pada Gambar 6.

Gambar 6. Data Hasil Angket Respon Siswa



Berdasarkan dari analisis dan data hasil angket respon siswa, dapat diartikan kesimpulan bahwa penerapan model kooperatif tipe *make a match* dan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan dengan sangat layak atau sangat kuat dengan rata-rata persentase yang didapat sebesar 98%. Menurut (Arifin, 2011), respon merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Peranan respon khususnya respon positif dalam menunjang keberhasilan belajar sangat tinggi, yaitu sebagai stimulus dalam belajar

## PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di SMK Negeri 2 Jombang berlangsung secara efektif dan sistematis dengan mencapai skor 4,6 dan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di SMK Negeri 2 Jombang berlangsung secara efektif dan sistematis dengan mencapai mencapai skor 3.55 dan kategori baik.
3. Hasil belajar Siswa berupa hasil
  - a. Hasil belajar sikap Sepiritual dalam pembelajaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan nilai rata-rata 3,51 dengan persentase 88% dinyatakan sangat baik
  - b. Hasil belajar sikap sosial dalam pembelajaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan nilai rata-rata 3,7 dengan persentase 97% dinyatakan sangat baik

c. Hasil belajar pengetahuan dalam pembelajaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan dengan persentase 100% tuntas dengan jumlah 33 siswa. Dengan nilai rata-rata siswa 86,66 sehingga dinyatakan tuntas

4. Respon siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ditunjukkan dalam hasil analisis angket respon siswa bahwa 98% siswa memilih ya dan 2% siswa memilih tidak dengan kategori sangat baik dengan kesimpulan bahwa proses pembelajaran telah sesuai dengan aspek yang diamati.

### B. Saran

Dari hasil penelitian yang di peroleh maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pengambilan data hanya fokus pada teori pengetahuan, aktifitas guru, aktifitas siswa dan respon siswa sehingga tidak mendalam penelitian ini Peneliti selanjutnya di harapkan biasa lebih mendalam dalam penelitian ini..
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran teori diharapkan lebih banyak sumber referensi yang terkait dengan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar secara kelompok, dan siswa dapat lebih aktif bergerak dan berfikir, serta bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan serta aktifitas guru dalam pembelajaran ini lebih bertindak untuk mengarahkan siswa bekerja dan belajar. Sehingga peneliti menyarankan agar model pembelajaran kooperatif tipe *make amatch* dapat digunakan saat pembelajaran teori sebagai salah satu variasi model pembelajaran
3. Media yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* media kartu sebagai alat bekerja dan bekerja sama, video dan power point sebagai media informasi untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih banyak menggunakan media yang kreatif sehingga dapat menarik perhatian siswa.
4. Peneliti selanjutnya di harapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan d dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat terlaksanakan dengan lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan ditunjang pula dengan wawancara dengan sumber yang kompeten dalam proses pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nur Indah. 2015. *Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jasa Boga Pada Kompetensi Dasar Potongan Bahan*

*Makanan Di SMK Negerio Cerme, Gersik.*  
Universitas Negeri Surabaya

A.M, Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali. Pers.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT Rineka Karya  
Sukardi, 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:PT Bumi Akasara.

Azhar, Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Cahyani, Made Ari Okta, Astuti, Erpia Ordani, dan Suryant, I Wayan. 2017. *Penerepan Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran Boga Dasar untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X*. Universitas Dhyana Pura Bali

Dimiyati dan Mudjiono.2009.*Belajar danPembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Natamijaya, Rochman. 2005. *Aktivitas Belajar*. Jakarta: Depdiknas

Perwita, Dyah. 2017. *Upaya Guru Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa*. Universitas Jenderal Soedirman.

Undang-undang Satuan Pendidikan No. 20 Tahun 2003.

Purwanto. 2014. Yogyakarta: Pustakah Pelajar

Ritzer, G. dan Goodman, D. (2003). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Rajawali Press. Edisi Keenam. Terjemahan. Jakarta: Prenada Media.

Slameto.2010.*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Sudirman. 2007.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2009 *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Wasimin, *Penilaian dan Model Rapor dalam Kurikulum 2013 (PPT)*. Online sumberbelajar.belajar.kemendikbud.go.id

Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan: MetodeParadigma Baru*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.